

**JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS**  
(Journal Of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PEMBUATAN PUPUK  
ORGANIK PADAT DARI LIMBAH TERNAK SAPI PADA  
KOMUNITAS TORA-TORA DI KELURAHAN PANTOLOAN  
KECAMATAN TAWAELI KOTA PALU**

*Strategies For Business Development Of Making Solid Organic Fertilizer From  
Cattle Waste In The Tora-Tora Community In Pantoloan Urban Village  
Tawaeli Sub-District, Hammer City*

*Risanti Syam<sup>1)</sup>, Dafina Howara,<sup>2)</sup> Al Alamsyar<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

<sup>2)</sup> Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail: [ririrara2002syam@gmail.com](mailto:ririrara2002syam@gmail.com), [dafina.howara@gmail.com](mailto:dafina.howara@gmail.com), [alalamsyar@gmail.com](mailto:alalamsyar@gmail.com)

**ABSTRACT**

Organic fertilizer is a fertilizer that comes from plant residues and animal waste that undergoes a process of weathering or decomposition. organic fertilizer has the advantage of being environmentally friendly and able to increase soil fertility by repairing physical damage to the soil. organic fertilizer is also a promising business that can be a business opportunity for the community. This study aims to determine the condition of internal factors (strengths - weaknesses) and external factors (opportunities - threats) in supporting the development of the business of making solid organic fertilizer from cattle waste in the tora-tora community in Pantoloan Village, Tawaeli District, Palu City. Determination of respondents is determined intentionally (Purposive). The number of respondents is 9 consisting of 1 leader, 4 employees, 2 consumers, 1 representative of the regional development research agency of Palu city, 1 competitor from a different community. The results showed that the business development strategy applied by the tora-tora community is the S-O strategy where the strength factor = 3.31 and opportunity 3.53 is greater than the weakness factor = 2.30 and threat 2.00 with a comparison of internal factors = 1.02 (X axis) and external factors = 1.53 (Y axis). To implement the business development of making solid organic fertilizer from cattle waste in the tora-tora community is in the S-O strategy, namely quadrant I, where in this position creates a strategy that uses strengths to take advantage of opportunities.

**Keywords:** Organic Fertilizer, Tora-Tora Community, SWOT Analysis.

**ABSTRAK**

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari sisa tanaman dan kotoran hewan yang mengalami proses pelapukan atau dekomposisi. pupuk organik memiliki keunggulan ramah

lingkungan dan mampu meningkatkan kesuburan tanah dengan memperbaiki kerusakan fisik tanah. Pupuk organik ini juga suatu usaha yang cukup menjanjikan yang dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi faktor internal (kekuatan - kelemahan) dan faktor eksternal (peluang – ancaman) dalam mendukung perkembangan usaha pembuatan pupuk organik padat dari limbah ternak sapi pada komunitas tora-tora di Kelurahan Pantoloan Kecamatan Tawaeli Kota Palu. Penentuan responden ini ditentukan secara sengaja (Purposive). Jumlah responden 9 yang terdiri dari 1 orang pimpinan, 4 orang karyawan, 2 orang konsumen, 1 orang perwakilan badan penelitian pembangunan daerah kota palu, 1 orang pesaing dari komunitas berbeda. Hasil penelitian diperoleh bahwa strategi pengembangan usaha yang diterapkan komunitas tora-tora yaitu strategi S-O dimana faktor kekuatan = 3,31 dan Peluang 3,53 lebih besar dibandingkan faktor kelemahan = 2,30 dan ancaman 2,00 dengan perbandingan faktor internal = 1,02 (sumbu X) dan faktor eksternal = 1,53 (sumbu Y). Untuk menerapkan pengembangan usaha pembuatan pupuk organik padat dari limbah ternak sapi pada komunitas tora-tora berada pada strategi S-O yaitu kuadran I, dimana pada posisi ini menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Alternatif strategi yaitu memanfaatkan kekuatan sebagai pelatih wirausahawan yang memiliki dukungan langsung dan binaan dari pemerintah, memanfaatkan teknologi yang sudah memadai dengan harga produk standar dan tenaga kerja yang berpengalaman dan lokasi yang strategis menciptakan harga produk standar.

**Kata kunci:** Pupuk Organik, Komunitas Tora-tora, Analisis SWOT

## PENDAHULUAN

Sapi merupakan salah satu jenis hewan ternak yang memiliki peluang yang baik untuk dipasarkan, ini dikarenakan sapi dapat di jual secara utuh maupun tidak utuh misalnya daging, kulit, jeroan, dan susu. Disamping itu limbah sapi juga dapat diolah menjadi suatu produk yang dapat menghasilkan misalnya pupuk organik padat (Sari dan Silalahi, 2022).

Limbah merupakan suatu produk dari usaha peternakan yang tidak dikehendaki keberadaannya. Sapi merupakan salah satu hewan ternak yang menghasilkan limbah berupa kotoran (feses dan urin), jerami, dedaunan, sisa pakan ternak, dedak, konsentrat, dan sejenisnya. Salah satu yang dapat dilakukan untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan yaitu dengan mengolah limbah tersebut menjadi pupuk organik yang dapat memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat. Pupuk organik juga dapat membantu

petani dalam mengembalikan kesuburan tanah (Farid, 2020).

Pupuk adalah bahan yang ditambahkan kedalam tanah untuk menyediakan unsur-unsur esensial bagi pertumbuhan tanaman. Pengolahan pada pupuk umumnya didasarkan pada sumber bahan yang digunakan, cara aplikasi, bentuk dan kandungan unsur hara. Berdasarkan sumber bahan yang digunakan, pupuk dapat dibedakan menjadi pupuk organik dan anorganik. Pupuk organik adalah pupuk yang bahan dasarnya terdiri dari bahan organik yang diambil dari alam dengan jumlah dan jenis unsur hara yang terkandung secara alami, sedangkan pupuk anorganik adalah pupuk yang berasal dari bahan non organik yang umumnya diproduksi melalui proses sintesis yang menghasilkan senyawa kimia yang mudah diserap oleh tanaman (Prayitno, H. T. 2014).

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari sisa tanaman dan

kotoran hewan yang mengalami proses pelapukan atau dekomposisi. Pada proses pembuatan pupuk organik harus melewati proses pengomposan, ini bertujuan untuk menurunkan C/N bahan organik agar sama dengan C/N tanah, disamping itu pengomposan berfungsi untuk meningkatkan daya ikat tanah terhadap air ini bertujuan untuk menyimpan air tanah lebih lama. Pupuk organik memiliki keunggulan yaitu ramah lingkungan dan mampu meningkatkan kesuburan tanah dengan

memperbaiki kerusakan fisik tanah yang diakibatkan oleh penggunaan pupuk anorganik (kimia) secara berlebihan (Ratriyanto *dkk* 2019).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) Sulawesi Tengah pada buku Provinsi Sulawesi Tengah dalam angka 2023 tercatat jumlah populasi menurut kabupaten/kota dan jenis ternak di Provinsi Sulawesi Tengah. ini dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Populasi Ternak (Ekor) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023**

Bulan	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	50.580	59.500	92.200	130.000	130.000	125.000
Februari	52.000	60.500	98.240	134.500	120.000	123.000
Maret	51.500	61.500	100.250	120.000	122.750	128.600
April	50.500	57.250	101.610	100.650	121.500	132.700
Mei	51.500	58.500	108.100	97.950	99.990	139.900
Juni	52.100	60.500	103.200	98.250	110.600	142.000
Juli	50.000	61.000	102.650	100.000	98.500	145.750
Agustus	52.500	64.500	124.300	99.500	109.900	143.800
September	53.500	63.500	122.500	99.650	99.300	141.000
Oktober	52.000	59.000	155.500	101.000	110.500	142.000
November	51.000	62.250	162.500	110.500	112.500	139.900
Desember	53.000	65.500	162.900	120.750	116.850	140.000
<b>Total</b>	<b>620.180</b>	<b>743.500</b>	<b>1.433</b>	<b>1.312</b>	<b>1.352</b>	<b>1.634</b>

Sumber : Sulawesi Tengah dalam Angka, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa di Sulawesi Tengah khususnya di Kota Palu memiliki populasi ternak sapi potong sebanyak 7.020 ekor. Populasi ternak sapi potong terbanyak berada di Kabupaten Banggai Kepulauan berjumlah 124.872 ekor sedangkan Kabupaten Banggai Melihat angka populasi di Kota Palu sebanyak 7.020 ekor, dapat dijadikan sebagai bisnis dengan mengolah limbah ternak sapi menjadi pupuk organik padat yang ramah lingkungan. Sub sektor peternakan pada Kota Palu dapat

diandalkan untuk meningkatkan perekonomian daerah serta

berperan penting dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, salah satu komoditi pada sub sektor peternakan adalah ternak besar.

Pengolahan limbah ternak sapi menjadi pupuk organik padat dijadikan salah satu usaha bagi petani yang akan memberikan banyak keuntungan, salah satunya di Sulawesi Tengah terdapat komunitas yang memanfaatkan dan mengolah kotoran sapi sebagai pupuk organik, komunitas tora-tora adalah

kelompok tani ternak yang beroperasi di Kelurahan Pantoloan, Kecamatan Tawaeli, Kota Palu. Memulai usaha ini pada tahun 2010 atau sekitar 12 tahun lalu. Pupuk organik buatan kelompok usaha dipantoloan itu berbahan baku kotoran ternak dan limbah pertanian. Bahan baku ini banyak tersedia di

Kecamatan Tawaeli, khususnya di Pantoloan. Menuntut pemilik usaha awalnya hanya bisa menghasilkan 30 sampai 50 karung perhari, namun seiring berjalannya waktu usaha tersebut semakin meningkat sekitar 300 karung perhari. ini dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Produksi Pupuk Organik Padat Pada Komunitas Tora-Tora, 2018-2023**

Kabupaten/Kota	Sapi Potong	Kerbau	Kuda
<b>Kabupaten</b>			
Banggai Kepulauan	21.320	-	261
<b>Banggai</b>	<b>124.872</b>	-	-
Morowali	9.283	95	4
Poso	21.867	1.115	36
Donggala	42.134	8	14
Tolo-Tolo	19.930	67	5
Buol	34.552	9	-
Parigi Moutong	35.888	9	12
Tojo Una-Una	46.177	-	58
Sigi	54.829	577	253
Banggai Laut	3.393	-	23
Morowali utara	36.292	364	-
<b>Kota</b>			
<b>Palu</b>	<b>7.020</b>	-	<b>328</b>
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>458.057</b>	<b>2.244</b>	<b>994</b>

*Sumber: Darta Sekunder Komunitas Tora-Tora, 2023*

Berdasarkan Tabel 2 tentang produksi pupuk organik padat pada Komunitas Tora-Tora bahwa pada tahun 2018 sampai 2020 produksi pupuk organik mengalami peningkatan setiap Tahunnya, namun pada Tahun 2021 dan 2022 produksi pupuk organik pada Komunitas Tora-Tora mengalami penurunan. ini disebabkan karena belum adanya izin edar, kurangnya tenaga kerja, keterbatasan modal, serta tempat yang memadai untuk penyimpanan limbah ternak sapi (fases). izin edar merupakan persetujuan hasil penilaian kriteria keamanan, mutu, dan gizi suatu pangan untuk melakukan peredaran di Indonesia, dengan izin edar konsumen akan merasa yakin dan aman terhadap kualitas produk, dengan izin edar dapat

memabangun kepercayaan usaha, mengikat pelanggan, memotivasi pembeli, dan juga mengamankan loyalitas pembeli yang berdampak positif pada nilai jual produk bagi komunitas tora-tora.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat sehingga tenaga kerja sangat berpengaruh untuk mencukupi kebutuhan konsumen, Ketika tenaga kerja terpenuhi maka kebutuhan konsumen dapat tercukupi dan akan sangat berdampak positif bagi perusahaan karena dapat membantu perusahaan menghasilkan produk yang bermutu serta mampu mencapai tujuan bisnis yang sudah ditetapkan.

Modal adalah dana yang bisa digunakan sebagai induk atau pokok untuk berbisnis, melepas uang. Modal juga diartikan sebagai harta benda (bisa berupa uang atau barang) yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan dalam menjalankan usaha. Pengomposan atau pembuatan pupuk organik merupakan suatu metode untuk mengkonversikan bahan-bahan organik menjadi bahan yang lebih sederhana dengan menggunakan aktivitas mikroba. Proses pembuatannya dapat dilakukan pada kondisi aerobik dan anaerobik. Pengomposan aerobik adalah proses yang membutuhkan oksigen untuk menghasilkan energi, sedangkan respirasi anaerob adalah respirasi yang tidak membutuhkan oksigen untuk menghasilkan energi. Komunitas Tora-Tora menggunakan proses pengomposan dengan cara aerob yang membutuhkan oksigen untuk menghasilkan energi. Berdasarkan data tersebut sehingga perlu dilakukan penelitian tentang strategi pengembangan usaha pupuk organik padat dari limbah ternak sapi pada Komunitas Tora-Tora.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pantoloan Kecamatan Tawaeli Kota Palu. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa di Kelurahan Pantoloan, Kecamatan Tawaeli Kota Palu terdapat komunitas Tora-Tora yang memanfaatkan limbah ternak sapi menjadi pupuk organik padat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2023.

### Penentuan Responden

Penentuan responden atau sampel dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel dengan cara sengaja atau menunjuk langsung kepada orang

yang dianggap dapat mewakili populasi, oleh karena itu responden atau sampel yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu 1 orang ketua, 4 orang Anggota karyawan Komunitas Tora-Tora, 1 orang perwakilan Badan Penelitian Pembangunan Daerah Kota Palu, 1 orang pengguna pupuk organik lahan luas, 1 orang pengguna pupuk organik lahan sempit, 1 orang pesaing dari komunitas berbeda, sehingga jumlah responden atau sampel dalam penelitian ini yaitu 9 orang dengan pertimbangan dapat mewakili memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*). Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur-literatur, instansi-instansi/lembaga-lembaga atau badan pusat statistik dan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian.

### Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi suatu spekulasi bisnis, analisis SWOT terdiri dari empat kata yaitu *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Analisis SWOT merupakan bagian dari proses perencanaan. utama yang dapat diterapkan adalah bahwa dalam proses perencanaan tersebut, suatu lembaga membutuhkan penilaian mengenai kondisi saat ini gambaran kedepan yang dapat mempengaruhi proses pencapaian tujuan lembaga. Dengan analisis SWOT akan didapatkan karakteristik dari kekuatan utama,

tambahan, faktor netral, kelemahan utama dan kelemahan tambahan berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan (Istiqomah dkk 2018).

Rangkuti (2016), SWOT adalah Sebuah singkatan dari, S Strength atau kekuatan, W adalah Weakness atau kelemahan, O adalah opportunity atau peluang, dan T adalah threats atau ancaman. SWOT ini bisa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu, contohnya, program kerja. Semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis tidak ada perusahaan sama kuatnya atau lemahnya dalam semua area bisnis. Kekuatan/kelemahan internal, digabungkan dengan peluang/ancaman dari eksternal dan pernyataan misi yang jelas, menjadi dasar untuk penetapan tujuan dan strategi. Tujuan dan strategi ditetapkan dengan maksud memanfaatkan kekuatan internal dan mengetahui kelemahan.

Analiisis SWOT merupakan

**Tabel 3. Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal Komunitas Tora-Tora**

<b>Faktor Internal</b>	<b>Faktor Eksternal</b>
<p><b>Kekuatan (Strenghts)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dipercaya sebagai pelatih wirausahawan</li> <li>b. Tenaga kerja yang berpengalaman</li> <li>c. Teknologi yang sudah memadai (mesin)</li> </ul> <p><b>Kelemahan (Weaknesses)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Belum adanya izin edar</li> <li>b. Kurangnya tenaga kerja</li> <li>c. Keterbatasan modal</li> <li>d. Belum adanya media kompus/tempat pengomposan</li> </ul>	<p><b>Peluang (Opportunities)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelanggan tetap</li> <li>b. Dukungan dan binaan dari pemerintah</li> <li>c. Harga produk standar</li> <li>d. Lokasi usaha yang strategis</li> </ul> <p><b>Ancaman (Threats)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Barang sudah ditiru</li> <li>b. Adanya pesaing sejenis</li> <li>c. Faktor cuaca tidak menentu</li> </ul>

*Sumber: Data Primer setelah diolah, 2023*

Setelah faktor-faktor strategi internal pada produk pupuk organik teridentifikasi, selanjutnya dibuat tabel IFAS (Internal Faktor Analysis Summary). Berdasarkan hasil

ringkasan dari keunggulan dan kelemahan perusahaan yang dikaitkan dengan peluang dan ancaman lingkungan dengan memikirkan tentang keunggulan dan kelemahan organisasi perusahaan, diharapkan akan dapat membantu manager strategi untuk melihat organisasinya relative terhadap pesaingannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden maka diperoleh beberapa indikator faktor Internal dan Eksternal yang menggambarkan kekuatan (Strenghts), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities) dan ancaman (Threats) yang memengaruhi strategi pengembangan usaha pembuatan pupuk organik dari limbah ternak sapi pada "Komunitas Tora-Tora". Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal terlihat pada Tabel 3.

perhitungan setiap bobot dan rating maka dihasilkan skor. Untuk masing-masing skor dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Analisis SWOT Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) Komunitas Tora-Tora.**

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor (B x R)
<b>1. Kekuatan (Strenghts)</b>			
A. Dipercaya sebagai pelatih wirausahawan	0,34	3	1,01
B. Tenaga kerja yang berpengalaman	0,35	3	1,05
C. Teknologi yang sudah memadai (Mesin)	0,31	4	1,25
<b>Sub Total I</b>	1,00	10	3,31
<b>2. Kelemahan (Weakness)</b>			
A. Belum adanya izin edar	0,22	2	0,45
B. Kurangnya tenaga kerja	0,29	2	0,57
C. Ketrbatasan modal	0,30	3	0,89
D. Belum adanya tempat pengomposan	0,19	2	0,39
<b>Sub Total II</b>	1,00	9	2,30
<b>Total</b>	1,00	19	5,61

Sumber: Data Primer setelah diolah 2023.

Tabel 4 menunjukkan bahwa total yang diperoleh faktor internal tabel IFAS yaitu sebesar 5,61 dengan koefisien kekuatan (Strenghts) sebesar 3,31 dan koefisien kelemahan (weakness) sebesar 2,30. Hal ini menunjukkan bahwa fakto kekuatan yang dimiliki oleh komunitas tora-tora lebih besar dari faktor kelemahan, oleh karena itu usaha pembuatan pupuk organik pada komunitas tora-tora dapat lebih memanfaatkan faktor kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan yang ada untuk mengembangkan usaha kedepannya. Berdasarkan hasil perhitungan dari rating dan bobot dari faktor internal

usaha pembuatan pupuk organik pada komunitas Tora-Tora, diperoleh hasil dari pengurangan antara total skor faktor kekuatan (strenghts) dan total skor kelemahan (weakness). Hasil penambahan yaitu  $3,31 - 2,30 = 1,02$  yang dijadikan sebagai sumbu vertikal atau sumbu X, maka sumbu X dalam SWOT adalah 1,02.

Setelah faktor-faktor srategi internal pada Komunitas tora-tora teridentifikasi, selanjutnya dibuat tabel EFAS (Ekternal Faktor Analisis Summary). Berdasarkan hasil perhitungan setiap bobot dan rating maka dihasilkan skor, untuk masing-masing skor dapat dilihat tabel 5.

**Tabel 5. Analisis SWOT Matriks EFAS (Ekternal Factor Analisis Summary) Komunitas Tora-Tora**

Faktor-faktor strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor (B x R)
<b>I. Peluang (Opportunities)</b>			
A. Pelanggan tetap	0,22	3	0,65
B. Dukungan dan binaan dari pemerintah	0,27	4	1,09
C. Harga produk standar	0,25	3	0,76
D. Lokasi usaha yang strategis	0,25	4	1,02
<b>Sub Total I</b>	1,00	14	3,53

<b>II. Ancaman (Threats)</b>			
A. Barang sudah ditiru	0,38	2	0,76
B. Adanya pesaing sejenis	0,40	2	0,76
C. Faktor cuaca tidak menentu	0,22	2	0,44
<b>Sub total II</b>	<b>1,00</b>	<b>6</b>	<b>2,00</b>
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>20</b>	<b>5,53</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah 2023.

Tabel 5 menunjukkan bahwa total yang diperoleh faktor eksternal tabel EFAS yaitu sebesar 5,53 dengan koefisien peluang (opportunity) sebesar 3,53 dan koefisien ancaman (Threats) sebesar 2,00. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor peluang yang dimiliki oleh usaha pembuatan pupuk organik dari limbah ternak sapi pada komunitas tora-tora lebih besar dari faktor Ancaman, oleh karena itu usaha komunitas tora-tora dapat lebih memanfaatkan faktor peluang yang dimiliki untuk mengatasi faktor ancaman yang ada untuk mengembangkan usaha kedepannya. Berdasarkan hasil dari perhitungan dari nilai rating dan bobot dari faktor eksternal usaha pembuatan pupuk organik dari limbah ternak sapi pada komunitas tora-tora diperoleh hasil dari pengurangan antara total skor faktor peluang (opportunity) dan total skor faktor Ancaman (Threats). Hasil pengurangan yaitu  $3,53 - 2,00 = 1,53$  yang dijadikan sebagai sumbu vertikal

atau sumbu Y, maka sumbu Y dalam SWOT adalah 1,53.

**Strategi**

Hasil perhitungan dari faktor internal dan eksternal diformulasikan pada diagram SWOT untuk mengetahui letak kuadran komunitas Tora-Tora. Titik tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan alternatif strategi yang sesuai dengan kuadran dimana titik tersebut berbeda. Hasil perhitungan dari faktor internal dan faktor eksternal diperoleh dalam hasil pengurangan dari total skor faktor kekuatan dan total skor faktor kelemahan sebagai sumbu X yaitu sebesar 1,01 sedangkan hasil pengurangan total skor faktor peluang dan total skor faktor ancaman sebagai sumbu Y yaitu sebesar 1,53. Hasil perhitungan antara faktor internal dan faktor eksternal yang berada pada Komunitas Tora-Tora, akan diformulasikan kedalam diagram SWOT agar dapat diketahui letak kuadran komunitas tora-tora dapat dilihat dari sisi kuadrannya yaitu pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Hasil Skoring Faktor Internal dan Faktor Eksternal Pada Pengembangan Usaha Pembuatan Pupuk Organik Padat Pada Komunitas Tora-Tora.**

Kriteria	Koordinat	Keterangan
<b>Faktor Internal Kekuatan Kelemahan</b>	1,02	Sumbu X
<b>Faktor Eksternal Peluang Ancaman</b>	1,53	Sumbu Y

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2023

Berdasarkan skoring dari nilai faktor internal dan faktor eksternal, maka dapat diketahui posisi kuadran strategi pengembangan usaha pembuatan pupuk organik padat pada komunitas tora-tora, yang kemudian hasil kuadran tersebut dapat diformulasikan pada diagram SWOT.

### **Penentuan Alternatif Strategi Yang Digunakan Untuk Pengembangan Usaha Pembuatan Pupuk Organik padat pada “Komunitas Tora-tora”**

Berdasarkan hasil perhitungan dari faktor internal dan faktor eksternal pada usaha pembuatan pupuk organik padat pada komunitas tora-tora, maka dapat digunakan pendekatan matriks SWOT untuk mengetahui strategi yang tepat untuk digunakan agar usaha tersebut dapat berkembang, dari hasil kuadran diagram SWOT pada gambar maka penetapan strategi yang dapat digunakan pada pengembangan usaha pembuatan pupuk organik padat pada komunitas tora-tora yaitu menggunakan strategi SO dimana merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang eksternal, sehingga strategi yang relevan untuk dilaksanakan bagi pengembangan usaha pembuatan pupuk organik padat dari limbah ternak sapi pada Komunitas Tora-Tora.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dengan menggunakan analisis SWOT maka dapat disimpulkan bahwa, strategi pengembangan usaha pembuatan pupuk organik padat dari limbah ternak sapi pada komunitas tora-tora di Kelurahan Pantoloan Kecamatan Tawaeli Kota Palu. Yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan menghasilkan 3 (tiga) strategi utama yaitu (Strategi S-O). Posisi kuadran berada pada kuadran satu dengan menghasilkan strategi yang

memanfaatkan kekuatan yaitu Memanfaatkan kekuatan sebagai pelatih wirausahawan yang memiliki dukungan dan binaan dari pemerintah, Memanfaatkan teknologi yang sudah memadai dengan harga produk standar dan tenaga kerja yang berpengalaman dan Lokasi yang strategis menciptakan harga produk standar.

### **DAFTAR PUSTAKAN**

- Sari, M., dan Silalahi, F. R. (2022). *Analisis Usahatani Integrasi Sapi-Sawit di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia*. Agro Bali: Agricultural Journal, Vol 5(1): 144-155.
- Farid, M. (2020). *Pendampingan Pengelolaan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik Kepada Peternak Sapi di Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Lumajang*. Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 1(1): 59-74.
- Prayitno, H. T. (2014). *Strategi pemanfaatan kotoran sapi*. Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, Vol 10(1): 43-51.
- Ratriyanto, A., Widyawati, S. D., Suprayogi, W. P., Prastowo, S., dan Widyas, N. (2019). *Pembuatan Pupuk Organik dari Kotoran Ternak untuk Meningkatkan Produksi Pertanian*. SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat), Vol 8(1): 9-13.
- BPS Sulawesi Tengah. (2023). *Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka 2023*. Palu.

Istiqomah, I., & Andriyanto, I. (2018). *Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis (Studi pada Sentra Jenang di Desa Kaliputu Kudus)*. BISNIS: Jurnal

Bisnis Dan Manajemen Islam, Vol 5(2): 363-382.

Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT Teknik Membeda Kasus Bisnis*. PT Gramedia, Jakarta.